

### BAB III Metode Penelitian

Bagian ini menguraikan mengenai populasi dan sampel penelitian, data penelitian, variabel penelitian, pengolahan dan metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

### BAB IV Analisis Data

Berisi uraian tentang data khusus yang berkaitan dengan analisa pemecahan masalah yang telah ditentukan berdasarkan alat-alat dan langkah-langkah analisa sehingga akan membawa kepada tujuan dan sasaran penelitian.

### BAB V Kesimpulan dan Saran

Bagian penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

manipulasi waktu terjadinya laba agar laba yang dilaporkan kelihatan stabil. Sedangkan menurut Koch (1981) dalam Sandra dan Kusuma (2004) mendefinisikan perataan laba sebagai suatu alat yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas aliran angka laba yang dilaporkan relative terhadap aliran yang merupakan target manajemen dengan memanipulasi variabel artificial (akuntansi) atau variable riil (transaksional).

Praktik perataan laba telah dikenal sebagai praktik yang logis dan rasional. Dalam penelitiannya, Beidleman (1973) percaya bahwa manajemen meratakan penghasilan untuk menciptakan laba yang stabil dan mengurangi *covariance* dari *market return*. Sedangkan Barnea, Ronen dan Sadan (1975) serta Ronen dan Sadan (1981) dalam Jin dan Machfoedz (1998) menyatakan bahwa perataan laba dilakukan oleh para manajer untuk mengurangi fluktuasi dari laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan arus kas di masa datang. Pada intinya, praktik perataan laba ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham serta penilaian kinerja manajer.

Berdasarkan pada pengaruh manipulasi terhadap laba, Ilmainir (1993) menyatakan bahwa usaha manajemen itu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu usaha untuk memaksimumkan atau meminimumkan laba usaha untuk mengurangi fluktuasi laba (perataan laba). Secara eksplisit, usaha memaksimumkan atau meminimumkan laba merupakan hipotesis dalam berbagai penelitian mengenai konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi. Sedangkan usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah

### 3.4.3 Pengujian Hipotesis.

Metode statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independent.

Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah

$$\text{Status} = a + b (\text{REVENUE}) + c(\text{PROF}) + d (\text{OL})$$

Dimana :

Status = Status perubahan laba perusahaan, 1 untuk perusahaan yang melakukan yang perataan laba dan untuk 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

REVENUE = Pendapatan pertahun.

PROF = Profitabilitas perusahaan.

OL = Leverage operasi

*Covariance Heteroskedasticity* secara otomatis masalah heteroskedastisitas dapat dihilangkan, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

#### 4.6.3 Uji Autokorelasi

Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai pada *Durbin-Watson*. Dari penghitungan Eviews diperoleh hasil *Durbin-Watson*(DW) sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Hasil Durbin Watson**

Model	Durbin-Watson
1	2.23

*Sumber: data diolah( lampiran hal 67)*

Berikut ini adalah tabel hasil uji autokorelasi dengan  $N=40$ , jumlah variabel 4. dari DW tabel didapatkan nilai  $d_u=1.52$  dan  $d_l=1.10$ , sehingga dapat dicari  $4-d_l=2.9$  dan  $4-d_u=2.48$ . Dengan nilai DW sebesar 2,23 maka masuk dalam daerah ketiga yaitu tidak terjadi autokorelasi.

Widarjono, Agus, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta, (2005).

Yusuf, Muhammad dan Soraya, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 8, No.1, 2004, Hal 99-125..